

## SOSIALISASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN ISAK 35 PADA YAYASAN AL-IKHWANIYAH KELURAHAN LIMO KOTA DEPOK

Lukman Anthoni<sup>a</sup>, Asep Suherman<sup>b</sup>, Yusuf<sup>c</sup>

<sup>a,b,c</sup>Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

*Korespondensi\_Email: dosen01430@unpam.ac.id*

### ABSTRACT

Community service activities aim to provide assistance in preparing financial reports based on ISAK 35, for Management and Members of the Al-Ikhwaniyah Foundation. The methods applied are lecture, practice, and discussion methods. In the lecture method, participants will be given material on the preparation of financial reports in accordance with ISAK 35. In the practical method, participants are given assistance in accounting process training starting from recording accounting using a method that is easy to remember and understand up to compiling financial reports and carrying out filing of financial transactions. The discussion method is carried out by asking questions and discussing any problems encountered. The enthusiasm of the participants was quite large as seen from the activeness of the participants in asking questions and the resource persons were quite responsive and communicative in providing solutions.

**Keywords:** Financial Statements, ISAK 35, Foundations

### Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat bertujuan untuk memberikan pendampingan pembuatan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35, Bagi Pengurus dan Anggota Yayasan Al-Ikhwaniyah. Metode yang diterapkan yakni metode ceramah, praktek, dan diskusi. Dalam metode ceramah, peserta akan diberikan materi tentang penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35. Dalam metode praktek, peserta diberikan pendampingan latihan proses akuntansi mulai dari pencatatan akuntansi menggunakan metode yang mudah diingat dan dipahami sampai dengan menyusun laporan keuangan serta pelaksanaan pengarsipan transaksi keuangan. Metode diskusi dilakukan dengan cara tanya jawab serta mendiskusikan setiap permasalahan yang dihadapi. Antusias peserta cukup besar terlihat dari keaktifan peserta untuk bertanya dan narasumber cukup responsif dan komunikatif memberikan solusinya.

**Keywords:** Laporan Keuangan, ISAK 35, Yayasan

## 1. PENDAHULUAN

Memberikan penghidupan terhadap anak yatim piatu, dhuafa sudah ditetapkan dalam No.23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak bab III mengenai hak dan kewajiban anak pasal 4: segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Hal ini menunjukkan bahwasanya perlindungan dan kelayakan hidup seorang anak itu perlu diperhatikan. Latar belakang anak asuh yang ada di lembaga sosial panti asuhan ini kebanyakan dari keluarga yang kurang mampu yaitu anak-anak yang sudah yatim, terlantar, yatim piatu, dan anak jalanan. Lembaga ini tentunya melayani, mengasuh dan memberdayakan dengan memberikan penghidupan yang layak, mulai dari pendidikan intelektual dan spiritualnya diperhatikan, kepekaan masyarakat mengenai pemberdayaan anak yatim piatu yang dibina langsung oleh lembaga perlu adanya peningkatan yang lebih. Karena anak-anak yatim piatu yang diasuh oleh lembaga ini pantas dijadikan penerus bangsa.

Memberdayakan kaum dhuafa merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat terlebih pemerintah yang sudah ada tentunya di bidang pelayanan sosial. Terkadang pemerintah menganggap hal tersebut sepele karena kebanyakan masalah yang ditemukan akan tetapi sulit menemukan solusi yang tepat, sehingga sering terjadi adanya ketimpangan dari permasalahan tersebut. Oleh sebab itu yayasan panti asuhan ini mampu berdiri sendiri tanpa harus mengandalkan bantuan yang diberikan pemerintah, namun melalui bantuan dari para donatur. Kalangan orang-orang kaya dan masyarakat yang simpati terhadap kaum dhuafa tentunya memberikan atau menginfakkan sebagian hartanya untuk kepentingan umat. Hal ini salah satu bentuk amanah masyarakat kepada yayasan yatim piatu untuk memberikan pelayanan, penghidupan, dan

pembinaan terhadap anak-anak yang diasuh di yayasan ini, agar termotivasi semangatnya dalam menjalankan kehidupan selanjutnya. Kemudian dari fenomena kehidupan anak yatim piatu yang ada saat ini seringkali diacuhkan begitu saja oleh keluarga terdekatnya, terkait dengan adanya kesenjangan ekonomi yang kurang untuk menghidupinya. Menyantuni anak yatim atau piatu dan anak-anak kurang mampu serta memperhatikannya adalah suatu hal yang bijaksana yang dapat dilakukan oleh orang-orang di sekelilingnya. Donasi dari para dermawan tersebut di kelola oleh pengurus yayasan yatim piatu sebagai bentuk pertanggungjawaban atas amanah yang ditanggungnya.

Yayasan merupakan salah satu contoh dari organisasi nirlaba. Seperti halnya organisasi laba, organisasi nirlaba juga membutuhkan ilmu akuntansi untuk mencatat pengeluaran dan pendapatannya. Guna memberikan suatu bentuk pertanggungjawaban dan akuntabilitas kepada masyarakat maka yayasan juga dituntut untuk dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan aturan atau standar yang telah ada. Bentuk konkrit yang dilakukan oleh yayasan adalah dengan cara membenahi administrasinya serta mempublikasikan laporan keuangan setiap tahunnya. Akuntansi dibutuhkan oleh yayasan untuk menghasilkan informasi keuangan maupun untuk meningkatkan mutu pada yayasan itu sendiri. Nainggolan (2005:1) memberikan definisi organisasi Nirlaba adalah lembaga atau organisasi nirlaba merupakan suatu lembaga atau kumpulan dari beberapa individu yang memiliki tujuan tertentu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tadi, dalam pelaksanaannya kegiatan yang mereka lakukan tidak berorientasi pada pemupukan laba atau kekayaan semata.

Dengan adanya organisasi nirlaba ini, maka disusunlah ISAK 35 mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi non laba, yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). Sebagai pengganti PSAK No. 45 atau Pernyataan Standar Akuntansi No. 45. Di dalam ISAK No. 35 diatur mengenai bagaimana bentuk format dari laporan keuangan yang terdapat pada yayasan yang berisi mengenai laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Standar ini juga mengatur bagaimana model pencatatannya dan pelaporannya dalam bentuk manajemen keuangan.

Keuangan yayasan harus dikelola dengan transparansi serta akuntabel dalam penyusunan laporan keuangan. Transparansi sangat diperlukan karena dana yang masuk sebagian besar merupakan sumbangan dari masyarakat berdasarkan asas kepercayaan. Transparansi akan membangun kepercayaan yang dapat terus terjaga. Peningkatan pemahaman pengurus dalam menyusun laporan keuangan serta sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Penggunaan system komputerisasi dalam pencatatan akuntansi juga mempermudah dalam hal pencatatan transaksi keuangan sebagai bahan dasar penyusunan laporan keuangan. Akuntansi diibaratkan sebagai *symbolic power* karena dapat memaksa yayasan untuk bisa mematuhi ketentuan sesuai perundangan serta peraturan pemerintah. Selain yayasan dapat mempertahankan posisi dihadapan masyarakat dengan amanah dan professional dalam pengelolaannya (Ade Palupi, 2022). Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting dan krusial pada setiap entitas, baik yang bersifat profit oriented maupun non-profit oriented. Laporan keuangan dapat menimbulkan konflik internal maupun dari eksternal. Upaya dari kegiatan penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan nilai organisasi, kinerja keuangan dan juga kecepatan serta ketepatan dalam pengambilan keputusan. Kendala yang dihadapi terkait latar belakang pendidikan sumber daya manusia serta intensitas waktu pelatihan yang terbatas (Muhammad Bahril Ilmiddaviq dan Nur Ainiyah, 2022). Laporan keuangan hendaknya juga disusun dengan baik untuk entitas non profit sesuai ketentuan yang berlaku di Indonesia berdasarkan ISAK 35. Sesuai dengan ISAK 35 bahwa yayasan harus menyediakan laporan keuangan komprehensif, laporan posisi keuangan, laporan perubahan asset netto, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan (Devi Indah Sari, 2022).

## **2. METODE PENGABDIAN**

Metode yang digunakan dalam pengabdian adalah penyuluhan, penyuluhan merupakan proses/cara untuk memberi penerangan/informasi kepada pihak lain sehingga dapat mengetahui dan memahami hal yang disampaikan. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi 4 (empat) tahapan, yaitu pertama pengenalan keadaan, gambaran/situasi yakni pembicara siap untuk menjadi komunikator/penyuluh yang baik serta panitia mengetahui daerah kerjanya termasuk sasaran, budaya dan masalah-masalahnya). Kedua perencanaan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah pembentukan kinerja penyuluhan, tim pelaksana berkumpul untuk mengadakan pertemuan persiapan pelaksanaan dengan melibatkan pembicara dan anggota panitia. Tim pelaksana kemudian memberikan pembekalan mengenai maksud, tujuan, rancangan program kegiatan, dan beberapa hal teknis berkaitan dengan metode/teknik pelaksanaan. Tim pelaksana kemudian menyusun program kerja, rencana kerja, dan jadwal kerja.

Sosialisasi kegiatan pada para pengurus yayasan dan anak asuh panti asuhan dilaksanakan dilingkungan. Metode pengabdian ini dilakukan yang pertama sekali adalah mendengarkan dari pihak panti tentang bagaimana selama ini pencatatan, pelaporan keuangan, sumber penerimaan dan pengeluaran panti

serta yang terakhir melihat dokumennya, tahap yang kedua kami melakukan ceramah tentang bagaimana pencatatan dan pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku saat ini yaitu ISAK 35, tahap selanjutnya kami melakukan tahap diskusi serta tahap yang terakhir melakukan pelatihan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Di akhir kegiatan, akan disebarakan kuesioner tentang pelaksanaan PKM.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode kegiatan untuk memecahkan masalah dan menjalankan amanat, maka metode kegiatan ini terdiri dari beberapa langkah, yaitu pertama metode ceramah. Dalam metode ini, diberikan materi tentang gambaran umum akuntansi dan pentingnya laporan keuangan, serta apa dampak jika tidak dibuatkan laporan keuangan, Peserta juga diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk membiasakan mencatat transaksi serta memberikan kesadaran bahwa akuntansi begitu penting pelaku usaha. Dari hasil tersebut, untuk lebih meningkatkan pemahaman peserta tentang mengenai ilmu akuntansi dan betapa pentingnya akuntansi serta laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan.

Kedua metode tutorial. Penyampaian materi tanpa diberikan contoh dari suatu kasus, belum dapat dikatakan cukup untuk memberikan pemahaman kepada peserta. Untuk itu diperlukan praktik secara langsung penyusunan laporan keuangan, mulai dari pencatatan, penggolongan hingga penyusunan laporan keuangan. Peserta pelatihan diberikan materi dan praktek penyusunan laporan keuangan. Peserta pelatihan dipandu untuk menyusun laporan keuangan, mulai dari pembuatan code of account, pembuatan buku jurnal, buku ledger dan subsidiary ledger, kasus yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan formulir soal latihan.

Metode diskusi. Dalam metode ini, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan penyusunan untuk peserta diberikan kesempatan bertanya dan berlatih. Metode ini dianggap efektif karena langsung kepada isu permasalahan serta bagaimana solusinya. Dari beberapa isu permasalahan yang disampaikan telah ditemukan jawaban solusi dari pertanyaan yang disampaikan. Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya terdapat beberapa tahap dari hasil pengabdian kepada masyarakat antara lain tahap persiapan. Beberapa hal yang dilakukan untuk persiapan kegiatan ini diantaranya persiapan administrasi yang diperlukan misalnya membuat proposal penelitian dan surat untuk diijinkan mengadakan Kegiatan Pengabdian Masyarakat. Melakukan koordinasi dengan pihak yayasan. Persiapan materi pelatihan, soal latihan dan lembar jawaban. Persiapan jadwal dan pelaksanaan pelatihan.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Sesuai hasil diskusi dengan pemilik perusahaan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi yayasan terkait penyusunan laporan keuangan. Penyelesaian permasalahan dengan melakukan pemaparan materi, menjelaskan manfaat laporan keuangan selama pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat. Materi yang disampaikan terkait dengan tahapan dalam penyusunan laporan keuangan, media yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan dan latihan kasus penyusunan laporan keuangan. Kegiatan pelatihan dimulai dengan memperkenalkan pentingnya laporan keuangan, jenis-jenis laporan keuangan yang wajib disusun oleh yayasan kemudian dilanjutkan dengan pelatihan teknis menyusun laporan keuangan. Peserta pelatihan diperkenalkan dengan proses menganalisis transaksi, mencatat transaksi ke jurnal umum, posting ke buku besar, menyusun neraca saldo, pembuatan jurnal penyesuaian dan penyusunan laporan keuangan.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **4.1 Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan beberapa informasi terkait pelaksanaan bagaimana penyusunan laporan keuangan yayasan yang terjadi dan dipraktekkan pada umumnya. Entitas telah melaksanakan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan standar laporan keuangan. Kerjasama dengan entitas atau pihak lain terutama akademisi guna menerima informasi terbaru terkait laporan keuangan dan juga ilmu pengetahuan serta manajerial pengelolaan lembaga atau entitas lainnya menjadi kegiatan rutin objek pengabdian kepada masyarakat ini. Jadwal penyusunan atau pengerjaan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan yayasan serta terjadwal menjadikan hal yang baik untuk terus ditindaklanjuti dimasa yang akan datang.

### **4.2 Saran**

Pada kegiatan ini disampaikan saran kepada pihak tim pengabdian kepada masyarakat untuk dapat melaksanakan kegiatan ini secara rutin berkesinambungan untuk lebih memperkenalkan pemahaman dan juga update informasi terbaru terkait penyusunan laporan keuangan maupun bidang keilmuan yang lain terkait pengelolaan yayasan. Bagi entitas yayasan dapat lebih lagi memberikan kesempatan kepada para pegawai atau stafnya untuk berlatih dan mengikuti pelatihan keuangan dan akuntansi termasuk bidang keilmuan perpajakan.pengembangan sumber daya manusia pada entitas yayasan diperlukan untuk terus dapat maju dan bersaing dimasa yang akan datang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, J., & Rahma, A. (2020). Sosialisasi Penerapan Isak 35 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Kepada Pengurus Masjid Alaulia, Pekalongan. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 3 (2), 112–118. <https://doi.org/10.36441/Kewirausahaan.V3i2.76>
- Assagaf, Aminullah Dkk, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Isak 35 Pada Yayasan Pendidikan Cendekia Utama Surabaya. *Difusi Iptek: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2022, Vol.7, No.1, Universitas Dr. Soetomo Surabaya
- Atok, A. S., Manawar, & Sunarya, H. (2018). Analisis Penerapan Psak No 45 Terhadap Laporan Keuangan Entitas Nirlaba. *Jurnal Akuntansi Universitas ...*, 5(3), 35–48.
- Dewi, E. K., & Muliyani. (2020). Analisis Penerapan Psak No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Panti Asuhan Al-Husna Bukit Pamulang Indah. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 4(2), 29–39.
- Dwikasmanto, Y. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Nurul Iman Al-Hidayah Desa Barumanis Berdasarkan Isak 35. *Jurnal Ilmiah Rafflesia Akuntansi*, 6(2), 47–64.
- Ghozali, S. (2021). Penerapan Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan Isak 35. 35(1), 40–74.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). De Isak 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Ikatan Akuntan Indonesia. [www.iaiglobal.or.id](http://www.iaiglobal.or.id)
- Ilmiddaviq, Muhammad Bahril., Ainiyah, Nur., Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non-Laba (Isak 35) Untuk Yayasan Roudlotul Jannah, Universitas Islam Majapahit, Vol.4, No.1, Juli 2022.
- Iqbal Subhan Maulana, M. R. (2021). Penerapan Isak No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Masjid Besar Al -Atqiyah Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. *Jafa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uts Journal Of Accounting, Finance And Auditing*fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uts *Journal Of Accounting, Finance And Auditing*, 3(2), 63–75.
- Juniaswati, Karyn Tri Dan Murdiansyah, Isnani., Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Sabilillah, Kota Malang Berdasarkan Isak 35. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang., Aktsar, *Jurnal Akuntansi Syariah*, Vol.5, No.1 2022
- Krismontiyah, S. D., & Yulinartati, N. M. (2021). Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid. 1(2), 124–133.
- Lasfita, N. (2020). Penerapan Isak No. 35 Pada Organisasi Keagamaan Masjid Al-Mabrur Sukolilo Surabaya. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik*, 1(1), 63–68. <http://www.jsep.org/index.php/jsep/index>
- Octisari, S. K., Murdijaningsih, T., & Suworo, H. I. (2021). Akuntabilitas Masjid Berdasarkan Isak 35 Di Wilayah Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21 (3), 1249. <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V21i3.1648>
- Palupi, Ade., Analisa Usaha Yayasan Mengimplementasikan Akuntansi., *Wahana Riset Akuntansi*, Vol.10, No.1, April 2022, Universitas Al-Azhar Indonesia,

- Purba, S., Intan, N., Steven, G., Ratna, V., Sembiring, H., Sinurat, B., Arya, A., & Zebua, J. (2022). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan Isak 35 Pada Panti Asuhan Sendoro Medan. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(1), 284–291.
- Rakhmawati, Ita Dkk., Pelatihan Akuntansi Pesantren Berdasarkan Isak Bagi Pesantren Di Jawa Tengah, Janka, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Vo.1, No. 2 Tahun 2022*, Institut Agama Islam Negeri Kudus.
- Safitri, A., Liya, A., & Dewi, S. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Isak 35 Pada Tpq Al-Barokah Pekalongan. *Jaka Akuntansi, Kauangan Dan Auditing*, 2(1), 38–54.
- Sari, Devi Indah , Dkk, Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Isak 35, *Accounting Information System, Taxes, And Auditing. Vol.1 No. 1 2022*, Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang.
- Shoimah, I., Wardayati, S. M., & Sayekti, Y. (2021). Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas
- Sulastri, Reni Endang Dll., Akuntabilitas Keuangan Pada Yayasan Arruhama, *Jurnal Abdimas: Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat, Vo.4, No.1, Agustus 2022*
- Suripto, Dkk. Implementasi Isak 35 Pada Yayasan Al Ikhsan., *Jurnal Karinov., Vol.5, No.2, 2022, Mei, Universitas Pamulang*